




Research Article

Desain Pengembangan Alat Pembelajaran Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah dan Universitas

Tasya Amelia Putri Siregar¹, Muhammad Irfansyah Siregar², Siti Halimah³

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
E-mail: tasya0331234021@uinsu.ac.id 
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
E-mail: muhammado33123015@uinsu.sc.id
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
E-mail: sitihalimah@uinsu.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2025
Accepted : May 12, 2025

Revised : April 27, 2025
Available online : June 10, 2025

How to Cite: Tasya Amelia Putri Siregar, Muhammad Irfansyah Siregar and Siti Halimah (2025) "Development Design for Outcomes Based Learning tools in Merdeka Curriculum in Schools and Universities", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1825–1839. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1953.

Development Design for Outcomes Based Learning tools in Merdeka Curriculum in Schools and Universities

Abstract. The objective of this study is to identify the curriculum development design utilized in the creation of learning tools within the context of both the School and Merdeka curricula. The learning tools produced at each of these institutions are designed with an emphasis on outcome-based learning, with the objective of developing students' abilities to support the learning process.

This study employs a qualitative methodology with a library research approach, utilizing relevant literature sources and assisting research. The findings of this study indicate that the competencies referenced in the learning tool must be adjusted to align with the learning outcomes for each phase. This implies that each competency generates outcome-based learning (OBE) within the context of each learning outcome through the use of learning tools. At the school level, the resulting OBE is CP (Learning Outcomes), while at the university level, the resulting OBE is CPL (Graduate Study Program Outcomes).

Keywords: OBE, Merdeka Curriculum, Learning Outcomes.

Abstrak. Tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah untuk mengetahui desain pengembangan kurikulum pada perangkat pembelajaran baik yang ada pada Sekolah maupun kurikulum Merdeka. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan pada masing-masing Lembaga tersebut difokuskan pada outcome based learning untuk mencapai keterampilan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran.

Penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research yaitu melalui literatur studi dengan menggunakan sumber-sumber literatur yang relevan dan membantu penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diuraikan dalam perangkat pembelajaran harus diselaraskan dengan hasil pembelajaran untuk setiap fase. Artinya, Setiap kompetensi menghasilkan outcomebased Learning (OBE) pada setiap capaian pembelajarannya melalui perangkat pembelajaran. Jika di tingkat sekolah, OBE yang dihasilkan adalah CP (Capaian Pembelajaran dan untuk Tingkat universitas OBE yang dihasilkan adalah CPL (Capaian Prodi Lulusan).

Kata Kunci : OBE, Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang efektif adalah katalisator untuk pengembangan sumber daya manusia yang patut diteladani, yang pada gilirannya mendorong kemajuan suatu bangsa. Dapat disimpulkan bahwa negara dengan kualitas pendidikan dengan sistem ketat atau lebih maju akan mampu bersaing bahkan melampaui negara yang memiliki sistem pendidikan kurang ketat. Vhalery¹ menegaskan bahwa pendidikan kontemporer didasarkan pada kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri untuk belajar di kampus mandiri (MBKM). Sistem pendidikan harus berevolusi untuk menjawab tantangan dunia yang terus berkembang. Di era kontemporer, perubahan terjadi dengan sangat cepat sesuai dengan revolusi industri dan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran penting dalam membekali individu dengan beragam keahlian untuk menavigasi kompleksitas kehidupan yang dinamis².

¹ Vhalery, R. S., "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebuah Kajian Literatur". *Research and Development Journal of Education*, Volume. 8 No.1, (2020), h. 185.

² Ananda, R. R., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)", *Jurnal Islamika*, Volme.4 No. 2, (2022), h. 224–236

Fokus kurikulum pendidikan saat ini adalah dominan pada aspek kognitif, sedangkan di era revolusi industri 4.0 di abad 21 ini diperlukan keterampilan lainnya guna menciptakan daya saing termasuk diantaranya kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi sehingga harus semakin diperhatikan pembinaannya. Pada kenyataannya, Masyitah³ menegaskan bahwa keterampilan-keterampilan ini sering kali kurang ditekankan. Padahal keterampilan ini akan menjadi modal berharga yang sangat membantu siswa untuk menavigasi lanskap tenaga kerja modern yang semakin ketat persaingannya dan semakin menuntut berbagai keahlian.

Untuk mendidik siswa abad ke-21 secara efektif, para pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengadaptasi strategi, model, dan metode pengajaran mereka sesuai dengan karakteristik khas generasi ini. Guru tidak bisa lagi mengandalkan gaya pembelajaran yang membosankan. Guru harus meninggalkan strategi pembelajaran tradisional yang menjenuhkan bagi siswa. Sebaliknya guru dituntut untuk mampu memahami dan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang baru, interaktif dan efektif serta inovatif sehingga guru mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran yang meningkatkan daya tarik serta keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan nilai lebih pemanfaatan teknologi yang maksimal sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efisien⁴.

Pada abad 21, salah satu bentuk perubahan yang dirasakan dalam dunia pendidikan adalah meningkatnya pemanfaatan teknologi khususnya pemanfaatan internet. Internet akan bermanfaat dalam memfasilitasi jalannya pembelajaran. Siswa akan diminta untuk menunjukkan keterlibatan aktif dan mandiri dalam pembentukan empat keterampilan utama: berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan kreativitas⁵. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada konsep pembelajaran mandiri. Kurikulum Merdeka mencakup lebih banyak kesempatan belajar intrakurikuler yang lebih beragam, yang dioptimalkan melalui fokus pada konten dan proses. Strategi pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang lebih disukai⁶. Pelaksanaan kegiatan yang berfungsi untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dapat dilaksanakan dengan waktu yang lebih fleksibel namun tetap berfokus pada materi esensial.⁷

Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka adalah untuk beradaptasi dengan karakteristik siswa dalam rangka memfasilitasi pengembangan kompetensi, memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan cara yang mempersiapkan mereka untuk

³ Masyitah, S., "Analisis Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar". *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, Volume. 5, (2019), h. 51-58.

⁴ Budiman, M. A., "English Teacher Professionalism At SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi". *Jurnal Pendidikan*, (2022) h. 125-133.

⁵ Indarta, Y. J., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0", *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, (2022), h. 3011-3024

⁶ Sadieda, L. U., "Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka", *JRPM: Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, (2022), h.55-72.

⁷ Manalu, J., "Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar", *Pendar: Jurnal Pengajaran dan Riset*, (2022), h. 34-43.

masa depan, dan memastikan relevansi dengan konteks kekinian⁸. Diantara tujuan dari penerapan kurikulum Merdeka dalam pendidikan di Indonesia adalah mampu melahirkan manusia-manusia terampil dan memiliki karakter yang selaras dengan nilai luhur Pancasila⁹.

Perangkat pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk memastikan ketersediaan perangkat pembelajaran. Bagi pendidik, kecukupan sumber belajar merupakan instrumen penting dalam pemenuhan tanggung jawabnya. Dalam konteks pendidikan, perangkat pembelajaran didefinisikan sebagai perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Mengingat isu-isu yang disebutkan di atas, sangat penting untuk memastikan sejauh mana perangkat pembelajaran berbasis OBE telah diintegrasikan ke dalam lanskap akademik, khususnya di tingkat sekolah menengah dan pasca sekolah menengah. Perangkat pembelajaran merupakan komponen integral dari proses pendidikan di tingkat sekolah. Sudah menjadi kewajiban bagi para pendidik untuk menggunakan perangkat pembelajaran dalam praktik pedagogis mereka.

Bagi para pendidik, kecukupan perangkat pembelajaran merupakan instrumen utama untuk memenuhi tanggung jawab dan kewajiban mereka. Perangkat pembelajaran didefinisikan sebagai perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran¹¹. Melalui penelitian ini adalah untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan mengenai pengembangan kurikulum, dengan tujuan untuk memungkinkan terciptanya pengembangan inovatif lebih lanjut pada waktunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 telah digantikan oleh kurikulum mandiri, yang memperkenalkan sejumlah perubahan pada perangkat pembelajaran yang sebelumnya digunakan. Perubahan tersebut antara lain istilah Capaian Pembelajaran (CP) menggantikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Kemudian Tujuan Pembelajaran (TP) menggantikan Silabus, dan perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar¹². Bagian-bagian penyusunan setiap perangkat ajar juga dimodifikasi dan menjadi lebih kompleks.

Kurikulum Merdeka menawarkan beberapa hal spesifik mengenai pembuatan perangkat pembelajaran kompetensi, namun berbagai penerapan kurikulum Merdeka menunjukkan pendekatan yang konsisten untuk mengembangkan

⁸ Kemendiknas, "Panduan Pengembangan Indikator. Manajemen, Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional", (2010), h. 1-4.

⁹ Manalu, J. d., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", (2021), h. 80-86

¹⁰ Nababan, S. A., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMA Negeri 4 Wira Bangsa Kabupaten Aceh Barat", *Genta Mulia*, (2018), Volume XI No. 2, h. 233-240.

¹¹ *Ibid*, h. 243.

¹² Punarwanto, A., "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pedagogy*, (2022), h.75-94.

instrumen tersebut. Proses ini biasanya melibatkan beberapa tahap, yakni, (1) Tahap Awal, (2) Tahap Berkembang, (3) tahap siap, (4) dan Tahap Mahir¹³.

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
3	Perencanaan pembelajaran dan asesmen	Menggunakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek	Melakukan penyesuaian terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik	Melakukan perombakan terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik	Melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik
4	Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar	Menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran	Guru dapat memilih materi dari buku teks dan modul ajar, serta bahan ajar lainnya supaya sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik	Guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memodifikasi beberapa bagian dari modul ajar yang disediakan Kemendikbudristek untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran.	Guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat mengembangkan modul ajar untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran, serta berbagi modul ajar yang dibuatnya kepada guru lain Satuan pendidikan menyelenggarakan sesi pengembangan modul ajar secara kolaboratif
5	Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Menggunakan modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek tanpa penyesuaian atau dengan penyesuaian yang sangat sedikit	Membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik	Membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik	Mengembangkan ide dan modul proyek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik

Perlu dicatat bahwa langkah dalam pengaplikasian kurikulum Merdeka ini tidaklah peraturan atau standar yang dicanangkan oleh pemerintah. Tahapan-tahapan ini dimaksudkan untuk memudahkan penetapan tujuan pelaksanaan Kurikulum Merdeka oleh pendidik dan lembaga pendidikan. Diakui bahwa pendidik dan satuan pendidikan mungkin memiliki kesiapan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tahapan implementasi ini dirancang untuk memberikan kepercayaan diri kepada pendidik untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Tujuan dari pengembangan tahap ini adalah sebagai upaya untuk memberikan perubahan dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian pendidik ketika menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam praktiknya, para pendidik dapat memilih untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam berbagai tahapan. Namun demikian, dari sudut pandang filosofis, setiap tahapan dirancang sedemikian rupa sehingga pendidik tetap diharapkan untuk mematuhi prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian yang telah ditetapkan.

Perangkat ajar yang digunakan sebagai dokumen penerapan kurikulum Merdeka dapat berupa modul ajar/RPP, bahan ajar, modul proyek, atau buku ajar. Pada dasarnya, modul pengajaran adalah dokumen yang berisi tujuan hingga penilaian pembelajaran. Lebih lengkapnya dapat berupa tujuan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode, media, bahan ajar hingga penilaian pembelajaran. Penyusunan modul ini untuk satu materi atau satu topik pembelajaran yang disusun dengan dasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul pengajaran dapat dianalogikan sebagai perencanaan kegiatan pembelajaran, perbedaannya adalah bahwa penyusunan modul pembelajaran memiliki poin-poin penyusun yang lebih kompleks dan komprehensif jika dibandingkan dengan RPP di kurikulum 2013, sehingga terkadang disebut sebagai versi *upgrade* RPP atau “RPP Plus”. Modul pembelajaran memiliki manfaat yang banyak bagi pendidik diantaranya adalah sebagai berikut:

¹³ Kemendikbudristek. “Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan tahun 2022”, (2022).

- a. Memfasilitasi, meminimalisir hambatan, dan menaikkan mutu prosesi pembelajaran;
- b. Pendidik dapat menjadikan modul pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran;
- c. Menjadi referensi bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- d. Berguna sebagai desain yang memetakan prosedural pelaksanaan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP);
- e. Memberikan *support* dalam upaya menggapai kompetensi yang telah ditentukan pada Capaian Pembelajaran serta profil peserta Didik Pancasila pada tingkat materi ajar.

Selain modul ajar, kategori kedua mencakup bahan ajar. Bahan ajar adalah materi pembelajaran yang memfasilitasi pembahasan materi pelajaran tertentu. Bahan ajar dapat berbentuk non digital (misalnya, artikel, komik, infografis) atau digital (misalnya, audio, video). Diharapkan bahwa bahan ajar akan memfasilitasi pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik tertentu. Dalam konteks Platform Pengajaran dan Pembelajaran, bahan ajar dapat didefinisikan sebagai sumber daya pelengkap yang memfasilitasi pencapaian hasil dan tujuan pembelajaran tertentu yang terkait dengan modul pengajaran yang diberikan. Contoh bahan ajar termasuk buku teks untuk siswa dan pendidik, serta video pendidikan. Berikut ini adalah contoh-contoh bahan ajar:

- a. Bahan referensi: Ini adalah alat yang didesain sebagai bahan tambahan yang menjelaskan mengenai sebuah topik pembelajaran.
- b. Latihan/penilaian: Ini adalah alat yang didesain sebagai instrumen penilaian siswa, dalam kurikulum Merdeka penilaian atau asesmen diantara adalah diagnostic, formatif, dan sumatif.
- c. Instrumen Refleksi: Ini adalah alat yang dirancang sebagai fasilitas dalam kegiatan refleksi pembelajaran baik untuk peserta didik maupun guru.

Komponen ketiga adalah modul proyek. Modul proyek terdiri atas materi, prosedur, tujuan, hingga penialain pembelajaran. Unsur-unsur ini sangat penting sebagai pedoman dalam melaksanakan proyek yang bermuara pada peningkatan sikap siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Membantu para pendidik dalam perumusan proyek yang dirancang untuk meningkatkan ketercapaian profil pelajar Pancasila melalui integrasi materi-materi yang berkesinambungan dari berbagai disiplin ilmu, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan tantangan kontekstual di dalam satuan pendidikan, dengan mengacu pada Profil Pelajar Pancasila.¹⁴

Pada intinya, perangkat pembelajaran kompetensi pada kurikulum Merdeka telah dirujuk dalam Permendikbud No. 12 Tahun 2024, khususnya pada Ketentuan Umum Pasal 1. Pasal ini berkaitan dengan Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, yang selanjutnya disebut Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang fleksibel dan mengutamakan pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik yang

¹⁴ Ibid, Kemdikbud 2024.

sesuai dengan Pancasila yaitu peserta didik yang merupakan pembelajar sepanjang hayat yang diwujudkan dengan menjadikan materi esensial sebagai dasar pengembangan kompetensi..

Pada Kurikulum Merdeka kompetensi yang ingin dicapai dituangkan seutuhnya pada Capaian Pembelajaran, CP menggambarkan hal-hal apa saja yang menjadi target pencapaian kompetensi oleh peserta didik pada akhir setiap tahap. Oleh karena itu, kompetensi dapat didefinisikan sebagai integrasi kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif pada diri peserta didik untuk melakukan tugas-tugas dengan sukses sebagai hasil dari proses pembelajaran. Kompetensi yang dirujuk dalam perangkat pembelajaran harus selaras dengan hasil pembelajaran yang ditentukan untuk setiap fase. Hal ini menandakan bahwa setiap kompetensi menghasilkan pembelajaran berbasis hasil (OBE) dalam konteks setiap capaian pembelajaran, melalui integrasi komponen pembelajaran seperti modul pembelajaran/RPP, bahan ajar, dan modul proyek.

Sangat penting untuk memahami bahwa dalam kurikulum Indonesia, desain perangkat pembelajaran berbasis hasil tercermin dalam desain Capaian Pembelajaran (CP), yang menentukan ruang lingkup kegiatan pembelajaran. Hal ini juga berimplikasi pada penilaian. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi berbasis kompetensi yang bertujuan untuk menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara kompetensi yang diperoleh dalam konteks pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi yang dikembangkan melalui pengalaman kerja. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan legalitas keahlian bidang kerja yang sesuai dengan bidang pekerjaan berbagai macam bidang.

Capaian pembelajaran adalah keterampilan atau keahlian yang dapat didapat melalui berbagai jenis kegiatan yang menghasilkan keterampilan kognitif, psikomotorik, dan afektif serta pengalaman kerja.. Individu yang telah menyelesaikan program pendidikan dasar dianggap telah mencapai KKNI level 1. Mereka yang telah menyelesaikan pendidikan menengah dianggap telah mencapai KKNI level 2, dengan program kejuruan khusus 4 tahun yang ditawarkan di lembaga SMK/MAK termasuk dalam parameter KKNI level 3. KKNI jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator.

CP dirancang untuk memberikan ruang yang diperlukan bagi setiap tingkatan sekolah sehingga mampu mengeksplorasi pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan yang sesuai dengan operasional. Kurikulum ini harus selaras dengan karakteristik khusus, visi, dan misi satuan pendidikan yang bersangkutan dan, yang paling penting, secara langsung relevan dengan kebutuhan belajar anak-anak. Kurikulum di satuan pendidikan harus mencakup rencana pembelajaran yang menggambarkan urutan tujuan pembelajaran, sehingga memberikan titik acuan bagi pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang selaras dengan kebutuhan yang teridentifikasi dan konsisten dengan spesifikasi penilaian kelas yang lebih rinci.

Desain perangkat pembelajaran berbasis OBE di Sekolah/ Madrasah

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt., rasul, sesama, dan lingkungan,

ketentuan ibadah, penyembelihan hewan, dan peradaban pasca *khulafaurasyidin*. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat AlQur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.
Akidah	Peserta didik memahami rukun iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman
Akhlahk	Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam.
Fikih	Peserta didik memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peradaban Bani Umayyah, Abbasiyyah, Fatimiyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran untuk elemen al-Qur'an hadis diatas maka dapat didesain kegiatan pembelajaran menjadi 3 pertemuan untuk materi , dengan rincian sebagai berikut:¹⁵

a. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Siswa mampu:

- 1) Membaca Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan waqf dengan benar.
- 2) Membaca Q.S. Az-Zumar [39]: 9 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan waqf dengan benar
- 3) Membaca hadis tentang keutamaan mencari ilmu dengan makhraj yang benar
- 4) Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan Kedua

Siswa mampu:

- 1) Menulis dan mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11 dengan lancar
- 2) Menulis dan mendemonstrasikan hafalan Q.S. Az-Zumar [39]: 9 dengan lancar

¹⁵ Kemendikbudristek. "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi". (2022).

- 3) Menulis dan mendemonstrasikan hafalan hadis tentang keutamaan mencari ilmu dengan lancar
- 4) Terbiasa menghafal Al-Qur'an dan hadis dengan lancar dalam kehidupan sehari-hari

Pertemuan Ketiga

Peserta didik dapat:

- 1) Membuat paparan tentang biografi singkat salah seorang cendekiawan/ ilmuwan muslim yang berjasa
- 2) Meneladani dan menerapkannya dalam kehidupan saat ini.
- b. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru mengucapkan salam sebagai pembuka kegiatan pembelajaran
 - 2) Guru dan siswa melakukan doa bersama, dan melantunkan surah pilihan dalam al-Qur'an secara bersama-sama
 - 3) Guru menyiapkan fisik dan mental siswa untuk belajar, yaitu mengisi daftar hadir siswa, mengecek kerapian siswa dan kelas, dan lainnya serta memberikan beberapa pertanyaan terkait kesiapan psikis mereka mengikuti pelajaran.
 - 4) Guru menyemangati siswa dengan menyampaikan kata-kata motivasi, memberikan pertanyaan pemantik yang memiliki korelasi dengan materi ajar, kemudian guru menyampaikan materi pembahasan hari ini, tujuan pembelajaran hingga teknis penilaian
 - 5) Guru mengajak siswa untuk membentuk duduk berkelompok
- c. Pemantik Materi
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk membaca Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11, Q.S. Az-Zumar [39]: 9 serta hadis tentang keutamaan mencari ilmu. Kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang belum dimengerti.
 - 2) Selanjutnya guru memberikan pemantik terkait materi selanjutnya.
- d. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran
LCD Projector, CD pembelajaran interaktif, spidol, speaker aktif, smart phone, notebook, kertas karton, kamera, dan media lain yang dianggap diperlukan.
- e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pertemuan pertama menggunakan metode tutor sebaya dan tanya jawab

- 1) Guru menentukan beberapa orang siswa dengan bacaan paling baik yang akan dijadikan sebagai tutor sebaya.
- 2) Siswa yang menjadi tutor disebar dalam setiap kelompok.
- 3) Guru atau salah seorang tutor memberikan contoh bacaan Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11, Q.S. Az-Zumar [39]: 9.
- 4) Peserta didik dan guru bertanya jawab terkait tajwid terutama hukum bacaan waqf.
- 5) Anggota kelompok berlatih membaca Al-Qur'an sesuai tajwid terutama hukum bacaan waqf, dilatih oleh siswa yang menjadi tutor.
- 6) Guru bertindak sebagai narasumber dan fasilitator yang akan mengontrol bacaan peserta didik setelah berlatih dengan tutorsebaya.
- 7) Setiap anggota kelompok secara bergantian membaca Al-Qur'an dibimbing tutor sebaya, seperti di lembar aktivitas 3 buku peserta didik.

- 8) Apabila terdapat hal-hal yang tidak dapat ditangani tutor barulah guru bertindak.
- 9) Guru mengawasi setiap kelompok sebagai bentuk pengawasan dan kontrol terkait permasalahan yang tidak dapat ditangani kelompok.
- 10) Guru mengecek bacaan al-Qur'an siswa dengan menggunakan format penilaian praktik membaca.
- 11) Siswa mengerjakan aktivitas 4 buku peserta didik, untuk mencari hukum bacaan waqf dalam Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11 dan Q.S. Az-Zumar [39]: 9.
- 12) Guru dan siswa membaca hadis tentang keutamaan mencari ilmu.

Pertemuan kedua menggunakan metode drill dan parade hafalan al-Qur'an

Peserta didik duduk secara berkelompok mengerjakan aktivitas menulis Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11, Q.S. Az-Zumar [39]: 9 serta hadis tentang keutamaan mencari ilmu

- 1) Guru berkeliling kelompok memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung terhadap tulisan siswa.
- 2) Siswa secara berkelompok mengingat ayat Al-Qur'an serta hadis tentang keutamaan mencari ilmu.
- 3) Guru berkeliling kelompok memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung terhadap hafalan siswa.
- 4) Guru juga memberikan dorongan atau motivasi agar siswa mampu melakukan sendiri, dan tidak mengandalkan orang lain.
- 5) Secara bergantian, tiap kelompok berparade menampilkan tulisan dan hafalannya di depan kelas.
- 6) Guru mengecek hafalan Al-Qur'an siswa berdasarkan pedoman penilaian praktik menghafal.
- 7) Guru mengapresiasi seluruh siswa yang telah berusaha dan melakukan refleksi materi, serta kendala yang ditemui dalam proses latihan, sehingga diperoleh solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Pertemuan ketiga menggunakan metode pembelajaran berbasis produk

Langkah-langkah pembelajaran berbasis produk yaitu:

- 1) Secara berkelompok, membuat paparan tentang biografi singkat salah seorang cendekiawan/ilmuwan muslim yang berjasa dalam pembangunan bangsa.
- 2) Setiap kelompok secara bergiliran, memaparkan produk.
- 3) Melakukan evaluasi mengenai proses pembuatan produk dan dilanjut dengan refleksi.

Dari contoh desain perangkat belajar diatas maka diketahui bahwa Capaian Pembelajaran memberikan arah bagaimana seorang pendidik menyusun tujuan pembelajaran, metode pembelajaran hingga perlengkapan atau alat yang dibutuhkan selama proses pembelajaran sehingga membantu memberikan pengalaman belajar yang sesuai yang dibutuhkan oleh peserta didik guna memahami materi pelajaran dan menggapai tujuan yang ingin dicapai.

Perangkat pembelajaran yang didesain sedemikian rupa juga harus mengakomodir 3 aspek penting kegiatan pembelajaran yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Contoh desain pembelajaran diatas telah menunjukkan adanya

upaya menciptakan pengalaman belajar yang diharapkan memberikan 3 aspek keterampilan bagi peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh pemilihan metode pembelajaran dan proses kegiatan pembelajaran yang seluruhnya mampu menghasilkan pengalaman belajar yang diharapkan.

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dengan metode tutor sebaya dan tanya jawab berfokus pada keterampilan kognitif peserta didik. Jika dilihat pada tujuan dan proses kegiatan pembelajaran bahwa pada pertemuan pertama peserta didik diharapkan dapat membaca ayat-ayat dan hadis mengenai keutamaan menuntut ilmu sesuai dengan tajwid yang baik dan benar. Kedua, aspek psikomotorik dapat diperoleh pada pengalaman belajar di pertemuan kedua, hal ini ditunjukkan oleh pengalaman yang dilakukan oleh siswa yang didasarkan pada pemilihan metode pembelajaran yang berbasis pembentukan keterampilan psikomotorik sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang mendorong aspek psikomotorik peserta didik. Ketiga adalah aspek afektif yang dibangun pada pengalaman belajar pertemuan ketiga, pada pertemuan ini peserta didik diharapkan mampu mengambil hikmah dari tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan dapat diaplikasikan di kehidupannya.

Desain Perangkat Pembelajaran Berbasis OBE di Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi di tanah air didorong untuk menyinkronkan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi agar sesuai dengan Peraturan Presiden No. 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Undang-Undang No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. Peraturan-peraturan yang dirumuskan pemerintah ini yang diwujudkan dengan KKNI merepresentasikan bagaimana standarisasi pembentukan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang berada dibawah tanggung jawab perguruan tinggi yaitu dengan merumuskan Capaian Pembelajaran (learning outcomes) sehingga mampu mencapai tingkat kemampuan yang ditargetkan.

Sebagai sebuah lembaga atau institusi yang memiliki tanggung jawab salah satu diantaranya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkompeten, perguruan tinggi dituntut untuk mengevaluasi kompetensi lulusannya untuk memastikan kesesuaiannya dengan kemampuan yang digariskan dalam standarisasi kualifikasi KKNI. Sebagai contoh, menurut kesepakatan nasional, lulusan Program Sarjana/Sarjana Terapan harus memiliki “kemampuan” yang minimal setara dengan “capaian pembelajaran” yang dirumuskan pada level 6 KKNI. Demikian pada program Magister atau Magister Terapan diharapkan memiliki kemampuan yang setara dengan level 8, dan mereka yang telah menyelesaikan program Doktor atau Doktor Terapan diharapkan memiliki kemampuan yang setara dengan level 9.

Sejauh ini, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan telah mengembangkan kerangka kerja untuk penyusunan kurikulum. Langkah awalnya adalah merumuskan dan menentukan ingin seperti apa aspek yang dimiliki oleh para lulusan atau alumni yang dikenal dengan istilah profil lulusan, kemudian menerjemahkan profil tersebut ke dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Istilah “capaian pembelajaran” mengacu pada rumusan kemampuan sebagaimana yang dijelaskan dalam deskriptor KKNI, dimana kompetensi termasuk atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Istilah “kompetensi”

mengacu pada rumusan kemampuan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang SN-DIKTI pasal 5 ayat (1). Pasal ini menjelaskan bahwa SKL adalah sebuah indikator ketercapaian minimal seorang lulusan mengenai standar keterampilan yang terdiri atas keterampilan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) menggambarkan kemampuan tersebut.

Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong peninjauan kurikulum di program pendidikan tinggi. Namun demikian, pengembangan kurikulum di perguruan tinggi tetap berpedoman pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012), yang mengatur tentang penyetaraan dan jenjang program pendidikan. Standar penyelenggaraan program studi diatur dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012).

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diperuntukkan bagi program sarjana dan sarjana terapan, dengan pengecualian program studi di bidang kesehatan. Program ini didukung oleh berbagai modalitas pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan fasilitas bagi mahasiswa untuk belajar selama 3 (tiga) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti).

Selama tiga semester, mahasiswa berkesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan di luar program studi yang telah ditetapkan. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang melampaui hasil pembelajaran yang ditetapkan oleh program. Hal ini merupakan bagian penting dalam mempersiapkan para lulusan untuk memasuki lapangan pekerjaan setelah berhasil tamat dari program sarjana atau sarjana terapan. Hal-hal yang mereka lalui selama masa pendidikan juga akan menjadi pengalaman-pengalaman yang akan membantu diri mereka menjadi lebih siap dan lebih matang lagi untuk lebih mudah beradaptasi di lapangan kerja yang semakin berkembang.

Pengembangan kurikulum berdasarkan orientasi yang dijabarkan di atas akan diintegrasikan kedalam program MBKM dan Outcome Based Education (OBE), yang merupakan standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan Internasional). Tujuan dari panduan ini adalah untuk memastikan bahwa program studi berkualitas tinggi dan sesuai dengan standar MBKM dan OBE.¹⁶

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) juga didasarkan pada evaluasi kurikulum program studi. Evaluasi ini dilakukan dengan mengukur pencapaian CPL dari kurikulum yang relevan, studi pelacakan (tracer study), alumni, para ahli dibidangnya, dan pengguna lulusan. Evaluasi kurikulum juga mempertimbangkan perubahan penggunaan teknologi informasi dan peningkatan mutu ilmu pengetahuan di bidang terkait, tuntutan pasar tenaga kerja, dan visi.

Berdasarkan temuan dari evaluasi kurikulum, profil dan deskripsi lulusan dibuat untuk menetapkan Program Educational Objective (PEO) atau istilah lain yang sejenis. Profil lulusan yang telah ditetapkan memberikan kerangka kerja untuk perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau Learning Outcomes/Student Outcomes (LO/SO)), dibuat sebagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

¹⁶ Wiyani, Novan Adi. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

ditetapkan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan oleh program.¹⁷

Bentuk dan metode pembelajaran dipilih sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan bertujuan untuk mencapai kompetensi mata kuliah melalui berbagai pemenuhan CP. Contoh-contoh berikut ini mengilustrasikan pemilihan bentuk, metode, dan tugas pembelajara, yaitu:

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Contoh Penugasan
1	Kegiatan proses belajar	<ul style="list-style-type: none">• Presentasi mahasiswa dalam kelas• Diskusi kelompok• Debat	Tugas Pemecahan masalah (Problem solving), Tugas kesenjangan informasi (information-gap task), Tugas kesenjangan penalaran (reasoning-gap task), tugas kesenjangan pendapat (opinion-gap task), atau minute paper.
2	Kegiatan penugasan terstruktur	<ul style="list-style-type: none">• Pembelajaran berbasis proyek• Pembelajaran berbasis kasus• Pembelajaran kolaboratif	Membuat proyek, mendiskusikan kasus tertentu yang dikerjakan secara kolaboratif
3	Kegiatan mandiri	<ul style="list-style-type: none">• Tinjauan pustaka (literature review)• Meringkas (summarizing)	Membuat portfolio aktivitas mandiri
4	praktikum	Kelompok kerja dan diskusi	Melaksanakan kegiatan dan pelaporan hasil kerja praktikum

KESIMPULAN

Perangkat pembelajaran kompetensi dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi sesuai dengan hasil pembelajaran yang telah ditentukan. Kurikulum Merdeka menekankan dan memfokuskan pada pembentukan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung, dengan tujuan untuk mengembangkan Pancasila dan keterampilan pada saat ini.

Kompetensi dalam Kurikulum Merdeka ada dalam Hasil Pembelajaran, yang menggambarkan bagaimana profil lulusan yang diharapkan atau dengan kata lain bagaimana seorang lulusan dari satuan pendidikan memiliki kemampuan-

¹⁷ Made Martini, dkk., "Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi pada OBE (Outcome Based Learning) di Pendidikan Tinggi. Bandung: Media Sains Indonesia", (2022).

kemampuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, kompetensi dapat didefinisikan sebagai integrasi keterampilan afektif, kognitif, dan psikomotorik, yang menunjukkan seberapa baik peserta didik dapat melakukan tugas-tugas sebagai hasil dari proses pembelajaran. Kompetensi yang disebutkan dalam perangkat pembelajaran harus selaras dengan hasil pembelajaran. an yang ditentukan untuk setiap fase.

KKNI menyebutkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia, dengan jenjang kualifikasi berdasarkan tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran. Di sekolah, pencapaian pembelajaran diukur dengan CP (capaian pembelajaran), sedangkan di perguruan tinggi, CPL (capaian pembelajaran lulusan) diukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. R. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). *Islamika*, 4(3), 224–236. doi: <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1868>
- Budiman, M. A. (2022). English Teacher Profesionalism At SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Jurnal Pendidikan ...*, 125-133.
- Indarta, Y. J. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Masyitah, S. (2019). “Analisis Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar”. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5, pp. 51-58.
- Kemdikbudristek, P. (2022). “Apa itu Perangkat Ajar?”, Retrieved from Pusat Informasi GuruKemdikbud: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/7211744742425-Apa-Itu-Perangkat-Ajar>
- Kemendikbudristek. (2022). “Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan tahun 2022”. Retrieved from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Kemendiknas. (2010). “Panduan Pengembangan Indikator. Manajemen, Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional”, 1–4.
- Made Martini, dkk. (2022). *Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi pada OBE (Outcome Based Learning) di Pendidikan Tinggi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Mahesa Centre Research, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.viii.174>
- Nababan, S. A. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMA Negeri 4 Wira Bangsa Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia*, XI (2),

233-243.

- Manalu, J. (2022). Program Pendidikan Guru Penggerak : Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar. *Pendar: Jurnal Pengajaran dan Riset*, 34-43.
- Manalu, J. d. (2021). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar". 80-86.
- Permendikbudristek. (2024). "Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024". Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/281847/permendikbudristek-no-12-tahun-2024>
- Punarwanto, A. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 75-94.
- Sadieda, L. U. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *JRPM: Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 55-72.
- Vhalery, R. S. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1) (185). doi: <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wiyani, Novan Adi. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.